
**Manajemen Pendidikan Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di Lingkungan Eks
Lokalisasi Pekerja Sex Komersial (PSK) Desa Slarang Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap**

Sudadi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Sudadi635@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the management of MTs The Impact on Students Who Come from the Ex-Localization of Slarang Commercial Sex Workers (PSK) in the 2019/2020 Academic Year. This research was conducted with a qualitative approach. The subjects of this study were the principal, teachers, and students. Data collection techniques from this study using the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that, 1) Learning planning by teachers is carried out by compiling annual programs, semester programs, developing learning syllabus, and developing lesson plans. 2) Organizing learning is carried out by the teacher, namely: structuring classrooms, structuring students, using learning resources, using learning media, and using facilities and infrastructure. 3) Implementation of learning is the teacher carrying out learning activities including preliminary activities, core activities, and closing activities. 4) Learning evaluation is the principal of madrasah providing guidance, assistance, supervision and assessment on problems related to the technical implementation and development of teaching education in the form of improving teaching education programs and activities to create teaching and learning situations. Meanwhile, the teacher evaluates learning through process assessment and results assessment. Process assessment is carried out on student participation both individually and in groups during the learning process. Assessment of results is carried out at the middle and end of the semester. 5) Reporting of learning outcomes that the content of reporting learning outcomes includes things such as student learning profiles at madrasah (academic, physical, social and emotional), student participation in activities at madrasah (active, moderate, insufficient or inactive), progress of results student learning during a certain learning period, appeal to parents.

Keywords: Management, Education, Morals

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Pendidikan Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah Di Lingkungan Eks Lokalisasi Pekerja Sex Komersial (PSK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan pembelajaran oleh guru dilakukan dengan menyusun program tahunan, program semester, pengembangan silabus pembelajaran, dan mengembangkan RPP. 2) Pengorganisasian pembelajaran dilakukan oleh guru yaitu: penataan ruang kelas, penataan siswa, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sarana dan prasarana. 3) Pelaksanaan

pembelajaran adalah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. 4) Evaluasi pembelajaran adalah kepala madrasah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Sedangkan guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil dilaksanakan pada tengah dan akhir semester. 5) Pelaporan hasil pembelajaran bahwa isi pelaporan hasil pembelajaran memuat hal-hal seperti profil belajar siswa di madrasah (akademik, fisik, sosial dan emosional), peran serta siswa dalam kegiatan di madrasah (aktif, cukup, kurang atau tidak aktif), kemajuan hasil pembelajaran siswa selama kurun waktu belajar tertentu, himbauan terhadap orang tua.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Akhlak

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya untuk membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar. Menurut Abdul Majid menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, titik tekannya adalah membangun dan mengupayakan keaktifan anak didik. Keaktifan anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat memperoleh hasil lebih maksimal dari proses pembelajaran yang dilakukan.¹

Sistem pembelajaran yang cenderung menggunakan pendekatan birokratik, bukan pendekatan pedagogik, menyebabkan ada kecenderungan para peserta didik datang ke sekolah merasa terintimidasi oleh sekolah. Mereka merasa terintimidasi dalam kegiatan belajar, sebagai konsekuensi logisnya mereka selalu merasa tidak mampu belajar dan belajar menjadi kurang menyenangkan. Agar tidak tidak berlanjut, maka sekolah sebaiknya melakukan beberapa pergeseran paradigma pembelajaran yaitu perubahan-perubahan dalam kerangka berfikir pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, para peserta didiknya, dan juga orang tua peserta didik. Desakan dan pengaruh segala aspek di atas hendaknya dalam proses pembelajaran pun kita mesti berubah. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar, sebagai pelaku belajar aktif dan bukannya sebagai objek dalam belajar. Pembelajaran sebagai sebuah proses sangat dipengaruhi oleh peranan guru, artinya, guru yang akan menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan akan membawa hasil secara maksimal sebagaimana diharapkan, ataukah tidak.

Salah satu aspek penting yang menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi guru. Menurut Mulyasa menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan

¹ Abadul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 5

permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisien dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah, peningkatan mutu pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik.²

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, Manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, menurut Mulyasa bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan mutu guru dan pengembangan sumber pendidikan. Agar semua unsur terlibat dalam proses pembelajaran dapat bersinergi diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur dan menata semua unsur pembelajaran, dengan kata lain manajemen pembelajaran.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran" menurut E. Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan

² E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 20

³ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep., hlm. 100

oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.⁴ Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar program pembelajaran.

Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ibarat sebuah kapal, maka guru adalah nahkoda kapal tersebut, yang mengarahkan kemana kapal itu akan berlabuh. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer.

Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana pendapat Hadi Handoko bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”⁵

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang untuk itu muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian menurut Sagala keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

Sekolah/madrasah menghasilkan lulusan yang bermutu tentunya melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Menurut Nana Sudjana bahwa proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional.¹⁰ Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu

⁴ Saiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 5

⁵ Hadi Handoko, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung. Suatu sekolah/madrasah dapat dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu nilai ujian seperti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Mutu sekolah diukur dari *output* pendidikan yang meliputi efektifitas, produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerja. Prestasi terkait dengan mutu sekolah, Semetara itu, *output* sekolah/madrasah dikatakan berkualitas/ bermutu tinggi jika prestasi sekolah/madrasah khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: prestasi akademik berupa nilai ulangan nasional (UN), karya ilmiah, lomba akademik, dan prestasi non akademik.

Salah satu contoh lembaga yang berupaya dalam manajemen pembelajaran adalah MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dengan kendali manajemen pendidikan yang kokoh, harapanya mampu menghasilkan individu-individu yang berkualitas.

Hasil observasi penelitian menemukan bahwa, secara umum keadaan latar belakang peserta didik di MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap sangat beragam dan kompleks. Ada yang berlatar keluarga berada (mampu), kurang mampu, dari pekerja kasar hingga pengusaha dan pejabat pemerintah. Selain itu juga ada yang berlatar belakang dari keluarga yang berasal dari lingkungan yang terkenal dengan tempat lokalisasi (PSK) di desa Slarang. Keberadaan MTs Al Munawwarah hanya berjarak kurang dari satu KM dari eks lokalisasi PSK Slarang. Secara kasat mata memprihatinkan, sebuah Lembaga Pendidikan berada disekitar tempat yang buruk. Akan tetapi setelah dilakukan penelitian mendalam sesuai dengan norma, kaidah dan etika ilmiah yang ada, ternyata keberadaan peserta didik tidak terpengaruh dengan adanya keberadaan eks lokalisasi PSK Slarang tersebut. Kondisi inilah, yang mengharuskan MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap dapat memerankan lembaga pendidikan untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang khususnya bertempat tinggal di lokalisasi para pelayan seks komersial (PSK). Memang tidak mudah untuk menanamkan akhlak terhadap peserta didik tersebut, karena harus berhadapan dengan kondisi lingkungan dan orang tua.

Merujuk pada beberapa uraian tersebut, diharapkan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya di MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap dapat memfungsikan manajemen pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu terutama dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Diharapkan guru mampu meningkatkan ketrampilan mengajarnya dan peserta didik mampu memahami

materi yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada perbaikan akhlak dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Tidak lebih dari sekedar penguasaan materi, akan tetapi dapat mengimplentasikan nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dan dicontohkan oleh para pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan peny⁶ngkapan fakta dengan menganalisis data. Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 4 bulan dan berlokasi di MTs Al Munawwarah Kesugihan Kabupaten Cilacap. Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁷ Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Teknik Pengumpulan Penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara umum observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Sedangkan secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol- simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data

⁶ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Saraisin, 1996), hal. 49

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hal. 145

analisis.⁸ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Hal senada juga disampaikan oleh Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari tehnik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Pendidikan Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah Di Lingkungan Eks Lokalisasi Pekerja Sex Komersial (PSK) Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.¹² Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai

⁸ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.167

⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 231.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.135.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal. 231

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal. 103

pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Perencanaan pembelajaran di MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap dimulai dari Proses perencanaan oleh Kepala Madrasah. Kepala Madrasah sebagai pemimpin di MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap memberikan arahan kepada guru yang mengajar di MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap untuk: (1) menyiapkan perangkat pembelajaran, (2) menyiapkan berbagai macam media, sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah seperti, buku paket, (3) mengalokasikan jam pelajaran yang cukup bagi guru bidang studi, (4) guru mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya. Hal ini sejalan dengan beberapa tugas Kepala Madrasah diantaranya mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian kelas.¹⁴

Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Pemerataan beban tugas akan menumbuhkan rasa kebersamaan pemberian tugas sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kerja guru memperoleh beban minimal akan membuat guru merasa aman dan dapat naik pangkat dengan tepat waktu.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm.17

¹⁴ Depdikbud. *Pengelolaan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1998), hlm. 60

- a. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari perminggu sehingga ada 1 hari tidak mengajar untuk pertemuan KKG. Setiap hari sebaiknya guru tidak mengajar lebih dari 6 jam pelajaran, sehingga ada waktu istirahat.
- b. Pembagian kelas juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kemampuan daya serap dan minat siswa dalam menerima bahan yang disampaikan oleh guru berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan beberapa langkah berikut ini: (1) penentuan alokasi waktu yang disediakan, (2) penentuan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa; (3) pengembangan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan, dan; (7) penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa. Seperti yang disampaikan Rusman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.¹⁵

Selanjutnya, Dalam hal perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap arsip-arsip perencanaan yang dimiliki oleh guru. Dari data yang berhasil dihimpun oleh peneliti selama melakukan penelitian didapatkan bahwa guru telah mampu membuat dan melengkapi perencanaan pembelajaran melalui pembuatan Perencanaan Program Tahunan, Perencanaan Program Semesteran, membuat Silabus, dan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa perencanaan diartikan sebagai penentuan segala sesuatunya terlebih

dahulu, untuk melaksanakan apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara *effectiveness*, *efficiency* dan mempersiapkan *input* dan *output*.¹⁶

Pada tahap merencanakan tujuan pembelajaran yang meliputi Standar Kompetensi, indikator, ranah tujuan dan menyesuaikan kurikulum. Dalam pemilihan bahan/materi pelajaran yang terdiri dari bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan,

¹⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), hlm. 25

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 65

bahan belajar disusun secara sistematis, menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum. Pada strategi/metode pembelajaran yang meliputi pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, memilih metode disesuaikan dengan materi, penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proposi, penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya media pembelajaran yang terdiri dari pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan, media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media disesuaikan dengan materi pembelajaran, media disesuaikan dengan kondisi kelas, media disesuaikan dengan jenis evaluasi, media disesuaikan dengan kemampuan guru dan media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dan pada evaluasi yang mencakup evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, evaluasi disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.

2.Pengorganisasian pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Pengorganisasian pembelajaran merupakan keseluruhan proses pengelompokan pendidik, siswa, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.

Kepala Madrasah MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap telah melakukan beberapa hal dalam proses pengorganisasian pembelajaran, diantaranya Beliau dalam pengelolaan pembelajaran bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Setidaknya peran Kepala Madrasah MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap dalam pengelolaan pembelajaran antara lain: (1) Menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas, (2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun, (3) Menyusun jadwal pelajaran, Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, (4) Mengatur kegiatan penilaian, (5) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, (6) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah, (7) Mengkoordinir program non kurikuler, (8) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional, dan kinetik) dan aspek psikologis lain.¹⁷ Dengan demikian materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan sekolah guna menunjang tercapainya target program sekolah yang sedang dikembangkan.

Di samping materi, pembelajar/siswa juga perlu diorganisir atau dikelola dengan baik sehingga target program pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai sebab siswa merupakan komponen atau unsur pembelajaran terpenting dan penentu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran harus dilakukan upaya pengelolaan siswa yang diawali dengan seleksi siswa yang ketatkemudian pengelompokan siswa baik berdasarkan tingkat intelegensi ataupun aspek-aspek yang lain.¹⁸

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberikan gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, jelas kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran, dan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar.¹⁹

Pengorganisasian pembelajaran mampu menata urutan-urutan dalam pembuatan penggabungan atau perpaduan dalam proses pembelajaran. Misalkan dalam menata keseluruhan isi bidang studi dan penataan sajian suatu konsep, atau prinsip dan suatu prosedur. Dalam proses pembelajaran sudah pasti membutuhkan penataan dalam keseluruhan bidang studi, karena tanpa adanya penataan suatu isi bidang studi tidak akan berjalan seperti yang diharapkan dan strategi pembelajaran tidak akan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran juga sangat penting untuk mengatur penataan sajian suatu konsep, prinsip dan prosedur. Bahwa proses pembelajaran membutuhkan

¹⁷ Agus Maimun, dan Agus Zaenul Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 108

¹⁸ Agus Maimun, dan Agus Zaenul Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif...*, hlm. 108

¹⁹ Saeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 143-144

prosedur yaitu cara atau metode untuk menyampaikan bahan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua hal atau tahap-tahap tersebut harus terencana dan tertata dengan baik sesuai urutan agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena jika suatu proses pembelajaran tanpa adanya pengorganisasian maka proses pembelajaran tidak akan efisien. Karena pada khususnya akan memudahkan pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap, dalam kaitannya meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemadirian, bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Arikunto, kegiatan inti setidaknya memperhatikan:

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.²⁰
- e. Dalam proses pembelajaran guru sebagaipemimpin berperan dalam
- f. mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, siswa mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), hlm. 145

penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selanjutnya, berikut ini adalah rekapitulasi terhadap hasil Observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap.

**Tabel 1. Aktivitas Penilaian Pembelajaran Guru
Di MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap**

	Aspek Penilaian	Keterangan
	Evaluasi Pembelajaran a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan RPP	Baik Cukup Baik
	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan c. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Cukup Baik Cukup
	Tindak Lanjut/Follow Up a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	Baik Baik Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen Penilaian Pembelajaran Guru MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik. *Pertama*, menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara

berkelanjutan. Kedua, membuat persiapan mengajar dan rencana pembelajaran untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkenaan dengan penggunaan metode tertentu. *Ketiga*, menyiapkan media atau alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif. *Keempat*, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat. *Kelima*, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah, misalnya, program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler. *Keenam*, mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran. *Ketujuh*, mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran.

4. Evaluasi dan Pelaporan pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Guru MAN Paron menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Memang untuk melaksanakan program evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang dapat berupa tes maupun nontes. Instrumen evaluasi berbentuk tes terdapat beberapa jenis yaitu:

- a. Berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan, terdapat tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed test*).
- b. Berdasarkan bentuk jawaban siswa, yaitu tes tertulis (uraian dan objektif), tes lisan, dan tes perbuatan/praktek²¹.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), tindakan (*action*) dan tes tertulis (subjektif, objektif, dan projektif). Guru

²¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum*....., hlm. 124

menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan level pencapaian prestasi siswa. Peranan guru sangat penting dalam menentukan ketetapan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat guru harus memenuhi standar validasi dan reliabilitas, agar proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran, guru sudah memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian, serta penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP. Pada tahap kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dengan meninjau kembali materi yang diberikan dan memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Mengakhiri proses evaluasi pembelajaran pada tahap

tindak lanjut/*follow up* yang meliputi memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, menginformasikan materi, bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya, serta memberi motivasi untuk selalu terus belajar.

Sementara itu, laporan hasil pembelajaran secara sederhana berisi informasi tentang pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Bagi siswa dan orang tua laporan hasil pembelajaran yang disajikan dalam bentuk angka kurang member informasi tentang kompetensi dasar dan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa. Sehingga sulit untuk menentukan jenis bantuan apa yang harus diberikan kepada siswa.

Laporan hasil pembelajaran setidaknya menyajikan hasil dari siswa terhadap penguasaan kompetensi dasar tertentu. Sehingga dapat mempermudah melakukan analisis tentang langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Dengan demikian, pelaporan hasil pembelajaran di MTs Al Munawwarah Kesugihan Cilacap dapat memberikan manfaat yang besar, terutama bagi:

a. Siswa dan Orang Tua

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Laporan hasil pembelajaran bagi siswa bermanfaat untuk: 1)mengetahui kemajuan hasil belajar diri; 2) mengetahui konsep-konsep atau teori yang belum dikuasai; 3)

memotivasi diri untuk belajar lebih baik; 4) memperbaiki strategi belajar. Sedangkan untuk orang tua siswa, pelaporan hasil pembelajaran memberikan manfaat, yaitu: 1) membantu anaknya belajar; 2) memotivasi anak belajar; 3) membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa; dan 4) membantu sekolah melengkapi fasilitas belajar.

b. Guru dan Kepala Madrasah

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Dari pengertian di atas maka perlu peneliti melakukan penelitian yang pasti bisa bermanfaat bagi pembaca.

Selain memberikan manfaat bagi siswa dan orang tua, pelaporan hasil belajar juga bermanfaat bagi guru dan kepala madrasah/sekolah. Bagi guru dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik lagi, membantu guru untuk menentukan strategi mengajar yang lebih tepat dan mendorong madrasah agar menyediakan fasilitas belajar lebih baik.

Pada dasarnya pelaporan hasil kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian guru tentang penambahan dan perkembangan siswa. Laporan hasil penilaian proses dan hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pelaporan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai dengan garis organisasi tertentu.²²

Dampaknya pada peserta didik merespon kondisi madrasah sebagian besar positif. Ini pertanda keberhasilan manajemen madrasah dalam mengupayakan penerapannya dalam pembelajaran. Secara kurikulum, baik konten maupun program yang di rencanakan sebagian besar dapat terealisasi, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan secara afektif. Tinggal pembenahan sedikit untuk menjadi lebih baik dan hasilnya tentu optimis akan lebih baik.

Lingkungan yang secara kasat mata kurang mendukung adanya eks lokalisasi PSK

²² Imam Machali dan Ara Hidayat. *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 149

Slarang, menjadi tantangan bagi madrasah untuk menjadikan madrasah lebih waspada dan terus diupayakan meminimalisir hal negative yang mungkin berpengaruh terhadap peserta didik. Keberadaan eks lokalisasi PSK Slarang, ada sejak tahun 1976, pindahan dari daerah kota Cilacap bernama Bonbaru. Dalam proses keberadaannya cukup membawa korban beberapa generasi. Sebagian besar terpengaruh akibat perlakuan kegiatan negative pendukung lainnya seperti, minuman keras, berjudi dan pergaulan bebas.

Mulai ditutup secara legala sejak tahun 2000 atas inisiatif ulama dan para tokoh agama setempat, bersama dengan para aktifis Mahasiswa IAIG Cilacap kala itu, mengusulkan kepada pemerintah kecamatan untuk ditutup secara formal. Hanya berjalan beberapa bulan, kembali ada aktifitas prostitusi secara sembunyi-sembunyi. Lama-lama tambah banyak kembali sampai sekarang (2020).

Di sisi lain keberadaan MTs Al Munawwarah hanya berjarak kurang dari satu KM dari eks lokalisasi PSK Slarang. Secara kasat mata memprihatinkan, sebuah Lembaga Pendidikan berada di sekitar tempat yang buruk. Akan tetapi setelah dilakukan penelitian mendalam sesuai dengan norma, kaidah dan etika ilmiah yang ada, ternyata keberadaan peserta didik tidak terpengaruh dengan adanya keberadaan eks lokalisasi PSK Slarang tersebut. Ini membuktikan bahwa penekanan akhlak dari seorang tenaga pendidik sangat mempengaruhi terhadap peserta didik. Akhlakh yang menjadi tekanan untuk dimiliki peserta didik menjadi factor utama yang tidak terkontaminasi dengan lingkungan. Meskipun secara teori factor lingkungan juga bisa mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang, tapi dengan arahan seorang pendidik atau guru menjadi tauladan dan mengubah teori bahwa lingkungan yang kurang baik tidak akan mempengaruhi pribadi orang jika mereka komitmen menenamkan nilai-nilai *karimah*.

KESIMPULAN

Setelah melakukan proses penelitian dari mulai persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan analisa hasil pengolahan data, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, telah dilaksanakan secara baik yang dimulai dari perencanaan oleh Kepala Madrasah dengan memberikan arahan kepada guru yang mengajar di untuk: (1) menyiapkan perangkat pembelajaran, (2) menyiapkan berbagai macam media, sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah seperti, buku paket, (3) mengalokasikan jam pelajaran yang cukup bagi guru bidang studi, (4) guru mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya. Sedangkan perencanaan oleh guru dilakukan

dengan mengembangkan RPP.

Pengorganisasian pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, dilakukan oleh guru diantaranya: (1) Penataan ruang kelas, (2) Penataan siswa, (3) Penggunaan sumber belajar, (4) Penggunaan media pembelajaran, dan (5) penggunaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, relatif sudah baik, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mengamati; menanya; mengeksplorasi; mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Evaluasi dan pelaporan pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Munawwarah di lingkungan eks lokalisasi PSK Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap relatif sudah baik, dimana Kepala Madrasah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.

Sedangkan guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil dilaksanakan pada tengah dan akhir semester. Sedangkan Pelaporan pembelajaran memuat hal-hal seperti profil belajar siswa di madrasah (akademik, fisik, sosial dan emosional), peran serta siswa dalam kegiatan di madrasah (aktif, cukup, kurang atau tidak aktif), kemajuan hasil pembelajaran siswa selama kurun waktu belajar tertentu, himbauan terhadap orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah. Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Amri, Ulil. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Athoillah, Anton. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fattah, Nanang. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda

- Karya. Gunawan, Imam dan dan Djum-Djum Noor Benty. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Had. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Handoko, Tani N. (2003). *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Mallayu S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono. (2016). *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldira Institute.
- Majid, Abadul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kementerian Agama RI. (2016). *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Puslitbang Kementerian RI.
- Kurdi, Syeb dan Abdul Aziz. (2006). *Model pembelajaran efektif pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machlmi. (2002). *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manulang. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sagala, Saiful. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia. Winardi. (1983). *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Thoha, Miftah. (1995). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaya, Wahyu Anton. (2007). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara.
- Silalahi, Ulbert. (2011). *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Terry, George R. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Machali, Imam dan Ara Hidayat. (2016). *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Saraisin.
- Muchtar, Heri Jauhari. (2008). *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Mustafa, A. (2020). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Poerwaddarminta, WJS. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Muhammad, Sofan Amri. (2012). *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Wawasan Al Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (2012). *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al- Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Moh. Haitami. (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fattah. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Syafri, Uli Amir. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsu Yusuf. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunahar Ilyas. (2011). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Ya'kub, Hamzah. (1983). *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah: Suatu Pengantar*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Yusuf, Ali Anwar. (2003). *Studi Agama Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.